

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK MISKIN, PENGELUARAN PEMERINTAH
BIDANG PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP IPM DI KOTA
PAYAKUMBUH**

Nadhifa Ar Rahmah*

Email: nadhifa31rahmah@gmail.com

Program Studi Ekonomi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Andalas
Payakumbuh, Indonesia

Lukman

Email: Lukmandewi648@gmail.com

Program Studi Ekonomi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Andalas
Payakumbuh, Indonesia

Resi Pratiwi

Email: resipratiwi@eb.unand.ac.id

Program Studi Ekonomi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Andalas
Payakumbuh, Indonesia

Nur Ari Sufiawan

Email: nurarisufiawan@eb.unand.ac.id

Program Studi Ekonomi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Andalas
Payakumbuh, Indonesia

ABSTRAK

Indeks Pembangunan Manusia menjelaskan tentang bagaimana penduduk dapat mengakses hasil dari pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya. Indeks Pembangunan Manusia memiliki tiga komponen dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel jumlah penduduk miskin, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Payakumbuh. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder menurut runtun waktu (*time series*) periode 2012-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh positif dan tidak signifikan, variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Kata Kunci: Jumlah Penduduk Miskin; Pengeluaran Pemerintah; IPM

ABSTRACT

The Human Development Index explains how people can access the results of development in obtaining income, health, education, and so on. The Human Development Index has three basic components, namely longevity and healthy living, knowledge and a decent standard of living. This study aims to see the effect of the variables on the number of poor people, government spending on education and government spending on health on the Human Development Index in Payakumbuh City. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis. The data used is secondary data according to the time series for the 2012-2021 period. The results showed that the variable number of poor people had a positive and insignificant effect, the variable government expenditure on education had a negative and insignificant effect and the variable government expenditure on health had a positive and insignificant effect.

Keywords: Number of Poor Population; Government Spending; HDI

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan naiknya pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang diikuti dengan perbaikan sistem kelembagaan. Jadi, proses naiknya pendapatan riil perkapita secara terus menerus dalam jangka panjang saja itu tidak cukup untuk dikatakan telah terjadinya pembangunan ekonomi, tetapi perbaikan dari struktur sosial, kelembagaan dan perubahan sikap dan perilaku dari masyarakat merupakan komponen yang paling penting dari pembangunan ekonomi ini (Arsyad, 2010).

Salah satu indikator yang dapat membedakan antara negara maju dan negara berkembang adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia ini diperkenalkan oleh UNDP (*United Nations Development Programme*) pada tahun 1990 dan mulai dipublikasikan secara berkala di dalam laporan tahunan HDR (*Human Development Report*). Indeks Pembangunan Manusia ini menjelaskan tentang bagaimana penduduk dapat mengakses hasil dari pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya. Indeks Pembangunan Manusia memiliki tiga komponen dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. IPM merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia, dapat menentukan level pembangunan suatu wilayah dan juga salah satu penentu untuk Dana Alokasi Umum (DAU) (BPS, 2022). Permasalahan mengenai pencapaian pembangunan manusia sudah seharusnya menjadi perhatian pemerintah. Ukuran pembangunan manusia yang sudah banyak dibuat tidak semua dapat digunakan untuk mengukur standar atau sebagai alat perbandingan antar wilayah atau antar negara, oleh karena itu Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menstandarisasi ukuran pembangunan manusia yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). (Sari et al., 2022)

Tingginya nilai Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan keberhasilan dan keseriusan pemerintah dalam membangun daerahnya. Menurut Hasto Wardoyo kepala BKKBN pusat, Indeks Pembangunan Manusia Indonesia berada di posisi 130 dari 199 negara di dunia (Salim, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih perlu upaya lebih dalam untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat ditengah persaingan negara-negara di dunia. Salah satu upaya untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia Indonesia adalah dengan meningkatkan IPM di provinsi-provinsi yang ada di Indonesia, salah satu nya adalah

IPM Provinsi Sumatera Barat. Tingkat IPM di Sumatera Barat tergolong tinggi, selama 5 tahun terakhir tingkat IPM Sumatera Barat selalu berada diatas 70% dan selalu meningkat setiap tahunnya. Ini membuktikan bahwa Sumatera Barat berhasil meningkatkan kualitas hidup dari masyarakatnya.

Tabel 1. Perkembangan IPM Provinsi Sumatera Barat menurut Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sumatera Barat Menurut Kabupaten/Kota				
	2017	2018	2019	2020	2021
Provinsi Sumatera Barat	71,24	71,73	72,39	72,38	72,65
Kota Solok	77,44	77,89	78,38	78,29	78,41
Kota Sawahlunto	71,13	71,72	72,39	72,64	72,88
Kota Payakumbuh	77,91	78,23	78,95	78,9	79,08
Kota Pariaman	75,71	76,26	76,7	76,9	77,07
Kota Padang Panjang	77,01	77,3	78	77,93	77,97
Kota Padang	81,58	82,25	82,68	82,82	82,9
Kota Bukittinggi	79,8	80,11	80,71	80,58	80,7
Kab. Tanah Datar	70,37	71,25	72,14	72,33	72,46
Kab. Solok Selatan	67,81	68,45	68,94	69,04	69,23
Kab. Solok	67,86	68,6	69,08	69,08	69,24
Kab. Sijunjung	66,6	66,97	67,66	67,74	67,86
Kab. Pesisir Selatan	68,74	69,4	70,08	69,9	70,03
Kab. Pasaman Barat	66,83	67,43	68,21	68,49	68,76
Kab. Pasaman	64,94	65,6	66,46	66,64	66,77
Kab. Padang Pariaman	68,9	69,71	70,59	70,61	70,76
Kab. Lima Puluh Kota	68,69	69,17	69,67	69,47	69,68
Kab. Kepulauan Mentawai	59,25	60,28	61,26	61,09	61,35
Kab. Dharmasraya	70,4	70,86	71,52	71,51	71,76
Kab. Agam	71,1	71,7	72,37	72,46	72,57

Tabel di atas menunjukkan perbandingan nilai IPM yang ada di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. Selama 5 tahun terakhir, IPM Kota Payakumbuh selalu meningkat. Pada tahun 2017 IPM Kota Payakumbuh sebesar 77,91% , tahun 2018 sebesar 78,23% , tahun 2019 sebesar 78,95%, tahun 2020 sebesar 78,90% , dan tahun 2021 mencapai 79,08% (Sumbar BPS, 2022). Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Payakumbuh ini tidak lepas dari campur tangan pemerintah dalam mengalokasikan pengeluaran dan mengurangi tingkat kemiskinan. Alokasi dana pengeluaran dirancang untuk membangun sarana dan prasarana sebagai penunjang pembangunan manusia terutama pada sektor penting seperti sektor pendidikan dan kesehatan. Mengurangi kemiskinan salah satunya dapat kita lihat dari besarnya jumlah penduduk miskin yang ada di suatu daerah.

Masalah kemiskinan adalah masalah yang serius dan harus ditangani oleh pemerintah daerah Kota Payakumbuh. Walaupun jumlah penduduk miskin di Kota Payakumbuh sudah tergolong rendah dari daerah lain di Provinsi Sumatera Barat, tetapi jumlahnya masih meningkat. Pada tahun 2017 persentase penduduk miskin di Kota Payakumbuh sebesar 5,88% , tahun 2018 sebesar 5,77% , tahun 2019 sebesar 5,68% , tahun 2020 sebesar 5,65% , dan tahun 2021 sebesar 6,16%. Dapat dilihat dari persentase penduduk miskin diatas, pada tahun 2017 hingga 2020 persentase penduduk miskin mengalami penurunan dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021. Persentase penduduk miskin paling rendah di Provinsi Sumatera Barat terletak di Kota Sawah Lunto yang hanya memiliki persentase 2,38% pada tahun 2021 (Payakumbuh BPS, 2023b).

Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan ditujukan untuk mendukung pendidikan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia supaya masyarakat ikut berkontribusi terhadap pembangunan daerah secara maksimal. Indikator yang menunjukkan kualitas pendidikan adalah rata-rata lama sekolah yang dihitung dari usia 25 tahun ke atas. Rata-rata lama sekolah di Kota Payakumbuh tahun 2021 adalah 10,81 tahun. Dengan kata lain, penduduk di Kota Payakumbuh rata-rata berpendidikan hingga kelas 1 SMA. Angka tersebut mencapai target program wajib belajar yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia yaitu menyelesaikan pendidikan dasar selama 9 tahun tetapi masih belum mencapai target baru yaitu 12 tahun. Hal ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah untuk lebih meningkatkan pendidikan agar masyarakat termotivasi untuk sekolah (Sumbar BPS, 2022b)

Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan diarahkan untuk membantu pelayanan kesehatan sebagai upaya nasional untuk meningkatkan pembangunan suatu daerah. Selain itu, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan ini diharapkan dapat memudahkan masyarakat mengakses pelayanan kesehatan seperti, obat-obatan, pembiayaan, tenaga medis, peralatan kesehatan, dan pelayanan kesehatan. Data BPS menunjukkan bahwa angka harapan hidup Kota Payakumbuh selalu mengalami peningkatan selama 10 tahun terakhir. Terlihat pada tahun 2021 angka harapan hidup masyarakat Kota Payakumbuh mencapai 73,84 tahun, jauh meningkat dari tahun 2012 yang hanya mencapai angka 72,43 tahun. Hal ini selaras dengan kesadaran terhadap kesehatan yang semakin membaik dan kondisi sosial ekonomi yang mendukung. Faktor yang mendorong meningkatnya standar kesehatan diantaranya adalah kemajuan teknologi kesehatan, sarana dan prasarana kesehatan serta kepedulian masyarakat terhadap pentingnya gaya hidup sehat (Payakumbuh BPS, 2023a)

Dengan tercapainya keberhasilan pembangunan manusia dan pembangunan ekonomi yang berkualitas, maka kesejahteraan yang ingin dirasakan oleh masyarakat akan tercapai. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh jumlah penduduk miskin, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kota Payakumbuh dari tahun 2012-2021.

Dari penjelasan diatas, tujuan penelitian ini adalah: mengetahui pengaruh jumlah penduduk miskin terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Payakumbuh, mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Payakumbuh, mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah bidang kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Payakumbuh. Manfaat penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam mengambil keputusan dan membuat kebijakan lalu dapat menjadi acuan ataupun referensi untuk peneliti selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder menurut runtun waktu (*time series*) periode 2012-2021. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Kementerian Keuangan RI (DJPK). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dimana variabel terikatnya adalah Indeks Pembangunan Manusia dan variabel bebasnya yaitu jumlah penduduk miskin, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan.

Berdasarkan pada metode dan variabel dari penelitian ini, maka variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen dinyatakan dalam fungsi:

$$Y = f (X1, X2, X3)$$

Dimana:

Y = IPM

X1 = Jumlah Penduduk Miskin

X2 = Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan

X3 = Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan

Kemudian ditransformasikan kedalam model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 (X1) + \beta_2 (X2) + \beta_3 (X3) + \varepsilon$$

Dimana:

Y = IPM

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi variabel independen

X1 = Jumlah penduduk miskin

X2 = Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan

X3 = Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan

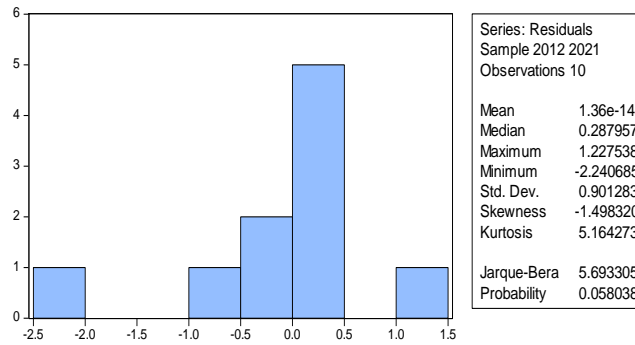
ε = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal atau tidak. Konsep pengujian ini menggunakan pendekatan *Jarque-Bera test* (Uji JB). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 5.693305 dengan nilai probabilitas sebesar 0,058038 yang lebih besar dari α (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 1. Uji Normalitas
 Sumber: Eviews 9 (Data Diolah)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi variabel yang ada dalam model regresi pada suatu periode dengan periode sebelumnya. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan metode *Breusch-Godfrey test (BGtest)* dengan ketentuan jika nilai probability $> \alpha$ (0,05) berarti tidak ada autokorelasi. Hasil uji autokorelasi ini menunjukkan probabilitas *chi square* sebesar 0,1451 dan lebih besar dari α (0.05) yang berarti tidak ada masalah autokorelasi.

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.257398	Prob. F(2,4)	0.3770
Obs*R-squared	3.860130	Prob. Chi-Square(2)	0.1451

Sumber: Eviews 9 (Data Diolah)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Breusch-Godfrey test (BGtest)* dengan ketentuan jika nilai probability $> \alpha$ (0,05) berarti tidak bersifat heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.869344	Prob. F(3,6)	0.5070
Obs*R-squared	3.029765	Prob. Chi-Square(3)	0.3871
Scaled explained SS	2.271019	Prob. Chi-Square(3)	0.5181

Sumber: Eviews 9 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *chi square* pada $obs^* R squared$ adalah $0.3871 > 0.05$ sehingga disimpulkan H_0 diterima yang berarti data atau variabel tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana adanya hubungan linear antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan metode *Variance Inflation Factors* (VIF) dengan ketentuan jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 04/24/23 Time: 13:12
 Sample: 2012 2021
 Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	78.91486	647.6567	NA
JMLPDDMSKN	0.425085	260.9532	3.589542
PENDIDIKAN	2.85E-22	82.23178	1.132425
KESEHATAN	2.72E-22	40.87348	3.350648

Sumber: Eviews 9 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen pada differential pertama berada di bawah 10 dengan nilai VIF untuk jumlah penduduk miskin sebesar 3.589542, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan sebesar 1.132425, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan sebesar 3.350648 dimana semua nilai kecil dari 10. Jadi, dapat diketahui bahwa semua variabel independen pada penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: IPM
 Method: Least Squares
 Date: 04/24/23 Time: 13:10
 Sample: 2012 2021
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	76.06013	8.883404	8.562048	0.0001
JMLPDDMSKN	0.062938	0.651986	0.096532	0.9262
PENDIDIKAN	-1.81E-11	1.69E-11	-1.073018	0.3245
KESEHATAN	3.20E-11	1.65E-11	1.940553	0.1004
R-squared	0.660852	Mean dependent var		77.37700
Adjusted R-squared	0.491279	S.D. dependent var		1.547629
S.E. of regression	1.103842	Akaike info criterion		3.324645
Sum squared resid	7.310805	Schwarz criterion		3.445679
Log likelihood	-12.62323	Hannan-Quinn criter.		3.191871
F-statistic	3.897137	Durbin-Watson stat		3.065431
Prob(F-statistic)	0.073616			

Sumber: Eviews 9 (Data Diolah)

Dengan model persamaan menjadi sebagai berikut:

$$IPM = 76,06013 + 0,062938JMLPDDMSKN - 1,81E-11PENDIDIKAN + 3,20E-11KESEHATAN + \varepsilon$$

Uji Hipotesis

Uji t-statistik

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan derajat kepercayaan 95 persen ($\alpha = 5\%$) dan degree of freedom = 6 ($df = n-k = 10-4$), maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,44691. Dari hasil regresi diatas, variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan nilai t hitung < t tabel ($0.096532 < 2,44691$) dan nilai probabilitas $0,9262 > 0,05$ dimana H_0 diterima dan H_1 ditolak. Selanjutnya variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan nilai t hitung < t tabel ($-1,073018 < 2,44691$) dan nilai probabilitas $0,3245 > 0,05$ dimana H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sedangkan variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan nilai t hitung < t tabel ($1,940553 < 2,44691$) dan nilai probabilitas $0,1004 > 0,05$ dimana H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji F-statistik

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam

penelitian ini memiliki derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) yaitu dengan degree of freedom for numerator = 3 ($k-1 = 4-1$) dan degree of freedom = 6 ($df = n-k = 10-4$) maka diperoleh nilai F-tabel sebesar 4,76. Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan nilai F hitung $< F$ tabel ($3,897137 < 4,76$) dan nilai probabilitas sebesar 0,073616. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya semua variabel bebas (jumlah penduduk miskin, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kota Payakumbuh.

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pada penelitian ini jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Hal ini sesuai dengan penelitian Emilia Khristina Kiha, Sirilius Seran dan Hendriana Trifonia Lau (2021) yang berjudul Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) di Kabupaten Belu ditemukan bahwa kemiskinan berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Menurut Kasanah (2016) dalam Emilia, dkk (2021) mengatakan jika kemiskinan mengalami penurunan karena meningkatnya kualitas pembangunan manusia. Dengan meningkatnya kualitas pembangunan manusia, kesejahteraan penduduk miskin meningkat maka dapat menyebabkan menurunnya jumlah kemiskinan sehingga terjadi peningkatan Indeks Pembangunan Manusia dan hal ini menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh dalam penurunan tingkat kemiskinan.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah bidang Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Payakumbuh Artinya, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan di Kota Payakumbuh belum mampu meningkatkan nilai Indeks Pembangunan Manusia di Kota Payakumbuh. Meskipun kondisi pendidikan di Kota Payakumbuh sudah cukup baik menurut Badan Pusat Statistik rata-rata lama sekolah di Kota Payakumbuh tahun 2021 adalah 10,81 tahun. Dengan kata lain, penduduk di Kota Payakumbuh rata-rata berpendidikan hingga kelas 1 SMA. Angka tersebut mencapai target program wajib belajar yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia yaitu menyelesaikan pendidikan dasar selama 9 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah Susanti dan Nur Hidayat (2020) berjudul Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Dan Infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan yang dialokasikan oleh pemerintah tidak digunakan untuk program yang dapat berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan kualitas pembangunan manusia.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah bidang Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Variabel pengeluaran pemerintah bidang Kesehatan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Payakumbuh Hal ini sejalan dengan penelitian Merang Kahang, Muhammad Saleh dan Rachmad Budi Suharto (2016) yang berjudul Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Timur yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah bidang kesehatan tidak signifikan mempengaruhi Indeks Pembangunan di Kabupaten Kutai Timur. Hal ini karena anggaran yang dikeluarkan masih belum mampu untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia dan belum terealisasinya anggaran dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Payakumbuh dengan nilai t hitung $< t$ tabel ($0,096532 < 2,44691$) dan nilai probabilitas $0,9262 > 0,05$ dimana H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Payakumbuh dengan nilai t hitung $< t$ tabel ($-1,073018 < 2,44691$) dan nilai probabilitas $0,3245 > 0,05$ dimana H_0 diterima dan H_1 ditolak.
3. Variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Payakumbuh dengan nilai t

hitung $< t$ tabel ($1,940553 < 2,44691$) dan nilai probabilitas $0,1004 > 0,05$ dimana H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Saran

Dalam masalah kemiskinan pemerintah dapat mengoptimalkan dalam hal tenaga kerja bisa dengan membuka lapangan kerja dengan itu pengangguran berkurang dan jumlah penduduk miskin juga dapat berkurang jumlahnya. Dan dalam masalah pengeluaran pemerintah baik bidang pendidikan dan kesehatan, maka yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah mengoptimalkan alokasi dari anggaran pemerintah daerah secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN.
- BPS. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>
- BPS. (2023). *Kemiskinan*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>
- Henryawati, S. F. N. dan A. F. (2022). *Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten Tahun 2016–2020*. 71–84. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/39016%0Ahttps://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/39016/18313193.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Kahang, M., Saleh, M., & Suharto, R. B. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Timur. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 18(2), 130–140, 18(2), 130–140.
- Kiha, E. K., Seran, S., & Lau, H. T. (2021). Pnegaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Bali. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 60–84.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (3rd ed.). Penerbit Erlangga.
- Muliza, M., Zulham, T., & Seftarita, C. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan Dan Pdrb Terhadap Ipm Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(1), 51–69. <https://doi.org/10.24815/jped.v3i1.6993>
- Payakumbuh BPS. (2023a). *Angka Harapan Hidup Kota Payakumbuh*. <https://payakumbuhkota.bps.go.id/indicator/26/128/1/umur-harapan-hidup.html>
- Payakumbuh BPS. (2023b). *Persentase penduduk miskin*. Payakumbuhkota.Bps.Go.Id. <https://payakumbuhkota.bps.go.id/indicator/23/71/5/persentase-penduduk-miskin.html>
- Ratnasari, G. T., Wibisono, S., & Hanim, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Wilayah Eks Karesidenan Besuki.

Jurnal Ekonomi Ekuilibrium (Jek), 3(2), 1–14.

- Salim, A. (2022). *BKKBN: Indeks Pembangunan Manusia RI duduki peringkat 130 dunia - ANTARA News*. Antaranews.Com. <https://www.antaranews.com/berita/3289171/bkkbn-indeks-pembangunan-manusia-ri-duduki-peringkat-130-dunia>
- Sari, J. D., Sufiawan, N. A., Rizky, B., & Weriantoni, W. (2022). Analisis Ketimpangan Pendapatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Akses Listrik Di Indonesia. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 11(2)*, 35. <https://doi.org/10.35906/equili.v11i2.1106>
- Smith, M. P. T. dan S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (9th ed.). Penerbit Erlangga.
- Sumbar BPS. (2022a). *Indeks Pembangunan Manusia menurut Kabupaten/Kota*. Sumbar.Bps.Go.Id. <https://sumbar.bps.go.id/indicator/26/370/1/indeks-pembangunan-manusia-ipm-provinsi-sumatera-barat-menurut-kabupaten-kota-metode-baru-.html>
- Sumbar BPS. (2022b). *Rata-rata lama sekolah*. Sumbar.Bps.Go.Id. <https://sumbar.bps.go.id/indicator/26/363/1/rata-rata-lama-sekolah-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-sumatera-barat-metode-baru-.html>
- Susanti, E., & Hidayat, N. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Timur. *Eco-Build Journal, 4(2)*, 25–34.
- Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (3rd ed.). UPP STIM YKPN.